

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini membahas intisari yang mengacu pada fokus masalah dan tujuan pembahasan skripsi. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi bagi dunia pendidikan. Dari apa yang telah diuraikan tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara berintikan bahwa dalam konteks pengajaran budi pekerti atau karakter, menurut Ki Hajar Dewantara adalah orang yang senantiasa *memikir-mikirnya, merasa-rasakan* dan selalu *memakai ukuran, timbangan, dan dasar-dasar yang pasti dan tetap* (dalam perkataan dan tindakannya) yang pantas dan terpuji terhadap sesama dan lingkungannya. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan dan pengajaran adalah daya upaya yang disengaja secara terpadu dalam rangka memerdekakan aspek lahiriah dan batiniah manusia. Pengajaran adalah salah satu bagian dari pendidikan. Artinya, pengajaran ialah pendidikan dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan dan memberi kecakapan, pengertian serta pelatihan kepandaian kepada anak-anak, yang dapat berfaedah untuk hidup anak-anak, baik lahir maupun batin. Konsep pendidikan yang dilaksanakan Ki Hajar Dewantara itu di beri nama “Tri Pusat Pendidikan”, yaitu suatu pelaksanaan pendidikan dengan melibatkan

alam keluarga, alam perguruan, dan alam masyarakat untuk membentuk manusia-manusia yang unggul, berbudi, dan cerdas secara lahir dan batin.

2. Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro dilaksanakan dengan pebiasaan nilai-nilai yang baik setiap aktifitas di sekolah baik dari guru, siswa dan semua masyarakat sekolah. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter Ki Hajar dewantara yaitu tingkatan syariat (pembiasaan), hakikat (memberi pengertian), tarekat (bertingkah laku) dan makrifat (menyadari). Selain itu guru juga senantiasa selalu memberi contoh yang baik, memberi motivasi dan mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang unggul. Dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro guru berangkat lebih awal dari pada siswa seraya memberi semangat dan motivasi dll. Dimasa pandemi Covid-19 pendidikan karakter di kembalikan kepada orang tua siswa. Namun guru memberi bimbingan kepada wali siswa secara pertemuan dan lewat grub *WhatsApp* khusus wali siswa. Wali siswa di bekali bagaimana cara memberi perhatian, pengawasan, dan cara menegur siswa. Hal tersebut seesuai dengan konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yaitu Tri Pusat pendidikan. Dengan tersebut siswa lebih terkendali karena orang tua pun sudah di bekali cara mendidik yang benar.

B. Saran

1. Bagi Guru

Sebagai seorang guru harus lebih semangat dalam mempelajari konsep pendidikan karakter khususnya konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara. Sehingga guru tidak hanya mentransfer ilmu saja namun bisa mendidik dengan benar. Dan juga guru dapat menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, sehingga seorang guru harus dapat “digugu dan ditiru” oleh anak didiknya dan juga seorang guru mestinya tidak henti-hentinya memberikan sedikit pejaran tentang akhlak yang baik kepada anak didiknya supaya mereka tidak melakukan hal-hal yang menjurus ke tindakan kriminal atau tindakan yang negatif.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai pemeran pendidikan karakter hendaknya mengetahui nilai-nilai karakter yang wajib ditanamkan pada diri anak dan menghilangkan potensi negatif yang ada pada diri anak. Dukungan masyarakat sangatlah dibutuhkan kesadaran yang nyata pada tiap-tiap individu masyarakat.

3. Bagi Orang Tua

Orang Tua sebagai pendidikan pertama bagi anak, maka untuk lebih memperhatikan anaknya setiap hari dalam hal interaksi, belajar, bergaul dll. Karena dengan kemajuan teknologi anak sering tidak terkontrol dalam mengoperasikan *hanphone* dan pergaulan.